

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN COKLAT DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGADITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM(Studi Kasus Pada Kecamatan
Kabupaten Indragiri Hulu)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Syari'ah (SE.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum



OLEH

**JULIATI HASIBUAN
10825003691**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
1434 H / 2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ KONTRIBUSI PERKEBUNAN COKLAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU) ”.

Skripsi ini ditulis berdasarkan latar belakang dari pengamatan penulis tentang kemajuan kebun coklat, adakah perkebunan ini memberikan kontribusi dan lamanya kebun coklat ini di tekuni untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga walaupun ada kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kebun coklat tersebut.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat, dan bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap hasil kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) berlokasi di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dan analisis ekonomi Islam terhadap hasil penjualan perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik kebun coklat yang berada di Kecamatan Rengat yang berjumlah 284 orang, karena populasinya banyak maka penulis mengambil sampel 20% yaitu sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik *random Sampling*.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik kebun coklat dengan cara penyebaran, wawancara, angket dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa buku dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemilik kebun coklat mengelola kebun coklat ini sebagian besar melibatkan keluarga sendiri. Pemilik kebun juga menyediakan bibit sendiri untuk ditanam di lahannya, dan lahan yang dikelola adalah milik mereka sendiri. Rata-rata luas kebun mereka $\frac{1}{2}$ ha – 2 ha, dalam pengelolaan kebun coklat ini juga ada pemilik yang menyuruh petani penggarap untuk mengelolalahannya mulai dari penanaman hingga perawatan dan pemanenan coklat. Dalam penanaman coklat banyak kendala yang dihadapi pemilik kebun seperti banyak hama dan penyakit yang datang ke batang coklat dan buah. Untuk mencegah datangnya hama pemilik melakukan perawatan pada batang dan buah coklat, seperti melakukan pemupukan dan menyemprot. Kontribusi perkebunan coklat terhadap perekonomian rumah tangga adalah sangat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga pendidikan keluarga. Kebun coklat di Kecamatan Rengat berperan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dan keluarga. Kontribusi kebun coklat upaya meningkatkan pendapatan dan membantu keuangan perekonomian rumah tangga meningkat tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis mempersembahkan kehadiran-Nya yang telah memberikan Rahmat nikmat Iman, Ihsan, dan Islam. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan figur umat manusia.

Berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“KONTRIBUSI PERKEBUNAN COKLAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu)”**. Merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan-kesulitan dan rintangan disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana dan ilmu yang penulis miliki. Tanpa bantuan dan motivasi dari semua pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis sesuaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati kepada :

1. Ayahanda (Alm. H. Amir Jamanahan) dan Ibunda (Hj. Siti Esma) tercinta, seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril, materil maupun spiritual kepada penulis sehingga

dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan seluruh jajaran civitas akademika UIN SUSKA RIAU.
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A, M.Pd, dan Pd I, II, dan III yang telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bapak Mawardi S.Ag. M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Darmawan Tia Indrajaya M.Ag yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU
5. Ibu Dra. Sofia Hardani, M. Ag selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan.
6. Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar memberikan nasehat kepada penulis yaitu Bapak Wahidin, M. Ag.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum khususnya yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis selama ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU Bapak Drs. H. Suhaimi M,Si beserta segenap staf.

9. Bapak Camat Rengat dan Kepala Desa Kampung Seberang dan Pulau Gajah serta stafnya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
10. Seluruh pemilik kebun coklat di Kecamatan Rengat yang telah memberikan bantuan dalam bentuk informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas amal kebaikan yang telah mereka berikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat kepada semua pihak. Amin Ya Robbal'alam.

Pekanbaru, Februari 2013

Juliati Hasibuan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN RENGAT

A. Letak Geografis dan Demografis	10
B. Keadaan Demografis	11
C. Pendidikan	13
D. Kehidupan Beragama.....	15
E. Mata Pencarian.....	17
F. Sosial Budaya Masyarakat.....	18

BAB III : TUNJAUAN UMUM TENTANG EKONOMI KELUARGA MENURUT ISLAM

A. Pengertian Kontribusi dan Ekonomi.....	20
B. Pendapatan dalam Rumah Tangga.....	23
C. Berusaha Menurut Ekonomi Islam	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Rengat.....	34
B. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Terhadap penjualan Perkebunan Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rengat	46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Rengat.....	11
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	12
Table II.3	Sarana Pendidikan Kecamatan Rengat	13
Table II.4	Sarana Ibadah di Kecamatan Rengat	14
Table II.5	Jumlah Penganut Agama	15
Table II.6	Banyaknya Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha/ Mata Pencaharian di Kecamatan Rengat	16
Tabal IV.1	Sudah Berapa Lama Mengelola Kebun Coklat ini	34
Table IV.2	Cara Mengelola kebun Coklat	35
Table IV.3	Kendala dalam Mengelola Kebun Coklat.....	36
Table IV.4	Dijual Kemana Hasil Panen Coklat ini	46
Table IV.5	Apakah Kebun yang Dikelola Milik Sendiri	37
Table IV.6	Ada Pekerjaan Selain Mengelola Kebun Coklat.....	39
Table IV.7	Pendapatan dengan Bekerja Dikebun Coklat.....	40
Table IV.8	Cukup Puas Dengan Penghasilan yang Didapatkan	41
Table IV.9	Kebun Coklat Memberikan Kontribusi dalam Rumah tangga.....	41
Table IV.10	Yang Dilakukan untuk Meningkatkan Pendapatan	42
Tabel IV. 11	Untuk apa Penghasilan Kebun ini.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapat rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezekinya sangat luas. Bahkan, Allah tidak memberi rezeki itu kepada muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.¹ Fiman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh: 172 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.² (Q.S. al-Baqoroh: 172)

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang ditentukannya. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengelolaan makanan dan minuman, dan sebagainya.³

Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan Karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umat nya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan

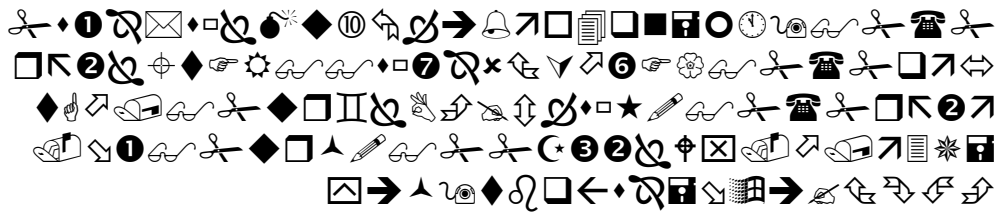
¹ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 169

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999), h. 20

³ Muhammad Syafi’I Antonio, *Ibit*. 169

baik.⁴ Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya.⁵

Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶ (Q. S. al-Jumu'ah: 10)

Sangat jelas dari ayat teresbut bahwa Allah menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam mencari rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Kegiatan awal dalam suatu pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.⁷ Islam memberi ruang yang cukup luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.⁸ Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar mashlahah tercapai.⁹

⁴ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

⁵ Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999), h. 442

⁷ Marhum Syayid Ahmad al-Hasyimi, *MukhtarulAhaadits wa al-Hukmu al-muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafinuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 77

⁸ Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbid, 1989), h. 12

⁹ Pusat Pengrajin dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank, *ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 10

Pada usaha tani ada 4 (empat) unsur pokok atau faktor produksi, yaitu tanah, modal, pengelolaan (manajemen), dan tenaga kerja. Apabila keempat unsur ini dapat berjalan dengan baik, diharapkan dapat mengoptimalkan produksi dari suatu usaha tani.¹⁰

Tanah atau lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan sumber hasil-hasil pertanian, dimana proses produksi itu berjalan dari mana hasil produksi itu keluar. Dalam pertanian, terutama di Indonesia faktor produksi tanah atau lahan merupakan kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya jasa yang diterima tanah atau lahan dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.¹¹

Modal sebagai faktor produksi diartikan sebagai harta kekayaan seseorang yang dapat mendatangkan hasil atau pendapatan bagi pemiliknya, terlepas dari siapa yang menggunakannya.¹²

Dalam suatu masyarakat yang ekonominya agraris, mereka dapat hidup dan mencukupi kebutuhannya dari hasil sendiri. Umumnya mereka berkembang dari organisasi industri rumah tangga.¹³ Manusia bisa menjadi pusat segala keberhasilan organisasi manakala tidak dikembangkan dan tidak ditingkatkan potensi-potensinya.¹⁴ Sebaliknya manusia merupakan pusat segala

¹⁰ Hermanto, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), Ed. X, h. 44

¹¹ Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2001), h. 29

¹² Tohir. A. K, *Seuntai Pengetahuan Mengenai Usaha Tani Indonesia*, (Jakarta: Bani Aksara, 2000), h. 29

¹³ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep dan Strategi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8

¹⁴ Faustino Cardono Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, Penerbit: Andi), h. 8

keberhasilan organisasi manakala segala dayanya dikembangkan secara wajar dan menyakinkan.¹⁵

Di Kecamatan Rengat penduduknya mayoritas petani. Kebun coklat adalah salah satu ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mereka. Hanya saja tidak semua penduduk disini mempunyai lahan ataupun kebun coklat, dalam pengelolaan kebun coklat tidak terlepas dari masalah penanaman. Tanpa penanaman yang baik tidak akan menghasilkan coklat yang baik pula.

Dalam kebun coklat pemilik menyediakan sendiri bibit berkualitas yang akan ditanam dilahan yang telah disediakan oleh mereka, pemilik kebun juga harus rutin dalam memelihara kebun tersebut seperti pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, agar mencapai pendapatan rumah tangga. Akan tetapi dalam pengelolaan kebun pemilik kebun mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat hasil coklat yang bagus, antara lain:

1. Banyak hama yang datang pada pohon coklat seperti: semut, ulat dan tupai.
2. Kurangnya peralatan yang dibutuhkan dalam mengelola kebun coklat
3. Kurangnya lahan untuk memperluas kebun coklat.¹⁶

Pemilik kebun coklat mengelola kebun mereka sendiri dan melibatkan keluarga masing-masing untuk mengelola agar meningkat hasil coklat yang berkualitas. Dengan bertambahnya kebutuhan sehari-hari maka pemilik kebun harus memiliki alternatif terbaik dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

¹⁵ Velthrizal Riya'I, *Konsultan Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

¹⁶ Hedra (Pemilik Kebun Coklat), *Wawancara*, 27 Januari 2012

Kebun coklat ini bisa membantu perekonomian yang ada di Kecamatan Rengat dan hasil yang diperoleh dari coklat ini telah memberikan kontribusi kepada pemilik kebun.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah kontribusi perkebunan dalam karya ilmiah yang berjudul: “Kontribusi Perkebunan Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (studi kasus pada Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu)”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada “ bagaimana kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat serta analisis ekonomi Islam terhadap penjualan perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat?
2. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat?

¹⁷ Rofi (Pemilik Kebun Coklat), *wawancara*, 27 Januari 2012

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan pengetahuan penulis tentang kontribusi pengelolaan perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat, dan analisis ekonomi Islam terhadap kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat.
- b. Sebagai informasi/ sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan sistem pengelolaan perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat.
- c. Sebagai persyaratan akademis guna penyelesaian studi strata 1 (S1) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang lokasinya Kecamatan Rengan Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik perkebunan coklat di Kecamatan Rengat sedangkan objek penelitian ini adalah kontribusi perkebunan coklat.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemilik kebun coklat yang berada di Kecamatan Rengat yang berjumlah 284 orang, karena populasinya banyak maka penulis mengambil sampel 20% yaitu sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*.¹⁸

4. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pemilik kebun coklat di Kecamatan Rengat.
- b. Data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung terhadap sistem pengelolaan perkebunan coklat.
- b. Wawancara merupakan tanya jawab searah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang penulis peroleh dari pemilik perkebunan coklat.

¹⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Bisnis*

- c. Angket merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menjawab permasalahan berdasarkan objektif yang penulis peroleh dari pemilik perkebunan coklat.

6. Metode Analisa

Adapun data yang akan dianalisa yaitu melalui metode analisa data deskriptif kualitatif yaitu analisa atas dasar-dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

7. Metode Penulisan

- a. Metode induktif, yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif, yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN RENGAT

Dalam bab ini yang terdiri dari letak geografis dan demografis, pendidikan, agama, ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat dan mata pencaharian.

BAB III : KONTRIBUSI DAN EKONOMI

Dalam bab ini menguraikan pengertian kontribusi dan ekonomi, konsep pendapatan rumah tangga, berusaha menurut ekonomi Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Rengat, dan analisis ekonomi Islam terhadap kontribusi perkebunan coklat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rengat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN RENGAT

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Rengat merupakan ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu sekaligus termasuk sebagai kota tertua di Propinsi Riau. Secara umum keadaan tofografinya adalah berupa dataran dengan tinggi rata-rata dari permukaan laut sekitar 12 meter.

Seluruh desa/ kelurahan di wilayah Rengat dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak desa/ kelurahan terjauh 29 Km dari pusat Kecamatan yaitu Desa Rawa Bangun.

Batasan Kecamatan Rengat:

- Utara : Kabupaten Pelalawan
- Selatan : Kecamatan Seberida
- Timur : Kecamatan Kuala Cenaku
- Barat : Kecamatan Rengat

Di Kecamatan Rengat terdapat (16) enam belas desa, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua desa untuk diteliti karena yang lebih banyak menghasilkan buah coklat hanya dua desa tersebut yaitu:

1. Kampung Pulau
2. Pulau Gajah

B. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Dalam suatu wilayah keberadaan sosial, budaya dan kependudukan sudah menjadi hal yang penting untuk menggambarkan keadaan demografis suatu wilayah tertentu. Keberadaan sosial, budaya dan kependudukan serta perkembangan sangat penting untuk diketahui sebab dengan mengetahui perkembangan sosial, budaya dan kependudukan akan membantu dalam rencana pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2012 di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu secara keseluruhan penduduknya berjumlah 45.115 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Rengat

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	22.242
2	Perempuan	23.873
Jumlah		45.115

Sumber: Data Monografis Kecamatan Rengat 2012

Berdasarkan klasifikasi penduduk di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu menurut jenis kelamin, laki-laki 22.242 jiwa dan perempuan 22.873 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 22.873 orang.

Berdasarkan jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Rengat diatas maka Jumlah penduduk dari dua desa yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Dari Dua Desa

Nomor	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Kampung Pulau	3.111
2	Pulau Gajah	2.276
Jumlah		5.387

Sumber: Data Kecamatan Rengat 2012

Dari dua Desa di Kecamatan Rengat ini maka seluruh jumlah penduduk di dua desa tersebut adalah 5.387 orang. Setelah mengetahui jumlah penduduk yang memiliki perkebunan di dua desa tersebut berjumlah 284 orang. Karena dari dua tersebut yang paling banyak menghasilkan coklat.

Penduduk Kecamatan Rengat sebagian besar merupakan penduduk usia kerja. Pembagian penduduk menurut kelompok umur adalah:

Tabel II.3**Jumlah Penduduk Kecamatan Rengat Menurut Kelompok Umur**

Nomor	Umur	Jumlah	Persentase
1	0-5 Tahun	11120	24,65%
2	6-15 Tahun	11978	26,55%
3	16-25 Tahun	9624	21,33%
4	26-56 Tahun	7778	17,24%
5	56 Tahun Keatas	4615	10,23%
Jumlah		45115	100%

Sumber: Data Kecamatan Rengat 2012

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa umur 0-5 tahun 11120 orang atau 24,65% banyak umur 6-15 tahun 11978 orang atau 26,55% lebih banyak, umur 16-25 tahun 9624 orang atau 21,33%, umur 26-56 orang atau 17,24%, dan yang umur 56 tahun keatas 4615 orang atau 10,23%. Sudah sangat jelas bahwa yang paling banyak terdapat di Kecamatan Rengat adalah 6-15 tahun 11978 orang atau 26,55%.

C. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor kualitas penduduk yang tampak dari jenjang formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap inovasi dan penerapannya dalam menjalankan usahanya. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Rengat adalah sebagai berikut:

Tabel II.4
Sarana Pendidikan Kecamatan Rengat

Nomor	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentaes
1	Taman Kanak-Kanak	14	15,05%
2	Sekolah Dasar	31	33,33%
3	Madrasah Ibtidaiah	32	34,41%
4	SLTA/ Sederajat	9	9,68%
5	SLTA/Sederajat	7	7,53%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Kecamatan Rengat 2012

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Rengat telah banyak sarana pendidikan yang berdiri untuk membantu anak-anak lebih giat belajar. Yang paling banyak berdiri di Kecamatan Rengat adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah 32 bangunan atau 34,41%.

Dari semua jumlah tingkat pendidikan di Kecamatan Rengat ini maka dua desa yang penulis teliti adalah:

Table II.5
Pendidikan Manurut Di Dua Desa

Nomor	Desa	Tingkat Pendidikan	Jumlah (siswa)	Persentase
1	Kampong Pulau	SD/SMP	87/52	44,85%/26,80%
2	Pulau Gajah	SD	55	28,35%
Jumlah			194	100%

Sumber: Data Kecamatan Rengat 2012

Di dua desa ini hanya terdapat tiga sekolah, jumlah siswa dalam dua SD itu 142 atau 73,20% dan satu SMP dengan jumlah siswa 52 atau 26,80%. Pendidikan di dua desa ini masih rendah dalam bidang pendidikan, sedangkan untuk melakukan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi harus ke Kota dengan jarak yang jauh.

D. Kehidupan Beragama

Penduduk asli Kecamatan Rengat adalah Melayu yang mayoritasnya beragama Islam, suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, adapun yang beragama selain Islam hanya sebagian kecil saja dan merupakan penduduk pendatang. Adapun jumlah sarana ibadah yang ada di Kecamatan Rengat tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel II.6

Sarana Ibadah di Kecamatan Rengat

Nomor	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)	Persentase
1	Mesjid	35	33,33%
2	Mushalla	67	63,81%
3	Gereja	2	1,91%
4	Vihara/ Klenteng	1	0,95%
Jumlah		105	100%

Sumber: Data Kantor Camat Rengat 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 105 rumah ibadah dari lima agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Rengat yaitu Masjid

yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 35 unit, Musholla yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah. 67 unit, Gereja yang memiliki tempat peribadatan umat kristen dengan jumlah 2 unit, Wihara tempat peribadatan bagi umat budha yang memiliki tempat peribadatan dengan jumlah 1 unit.

Setelah mengetahui bahwa jumlah sarana ibadah Islam di Kecamatan Rengat lebih banyak dan sekarang berdasarkan jumlah penduduk dalam penganut di Rengat, dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel II.7

Jumlah Penganut Agama

Nomor	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	31.378	69,55%
2	Kristen	8.360	18,53%
3	Budha	5.377	11,92%
Jumlah		45.115	100%

Sumber: Data Kecamatan Rengat 2012

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hampir tidak ada agama lain yang berkembang di daerah ini selain agama Islam, sehingga tidak heran jika aktifitas penduduknya mencerminkan budaya yang Islami, masyarakatnya termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun mesjid, mushallah yang mana selain dijadikan tempat ibadah juga sebagai tempat upacara keagamaan lainnya. Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya pertama berdirinya merupakan hasil swadaya masyarakat, yang

dikutip dari rumah ke rumah setiap minggunya, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintah.

E. Mata Pencarian

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Kondisi sosial ekonomi tercermin dalam mata pencaharian penduduk atau status usaha mereka dalam kehidupan berumah tangga. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Kecamatan Rengat berdasarkan sektor lapangan/mata pencaharian.

Tabel II.8

Jumlah Penduduk Menurut Sektor Lapangan

Usaha/Mata Pencaharian Di Kecamatan Rengat Tahun 2012

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	2.585	5,73%
2	Polri/TNI	3.630	8,05%
3	Karyawan Swasta	7.540	16,71%
4	Wiraswasta	5.766	12,78%
5	Buruh	9.462	20,97%
6	Petani	10.666	23,64%
7	Industri Rumah Tangga/Usaha Kerupuk Bawang	5.466	12,12%
Jumlah		45.115	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat 2012

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian sudah sangat jelas PNS 2.585 orang atau 5,73%, Polri/TNI 3.630

orang atau 8,05%, Karyawan Swasta 7.540 orang atau 16,71%, Wiraswasta 5.766 orang atau 12,78%, Buruh 9.462 orang atau 20,97%, Petani 10.666 orang atau 23,64%, dan Industri Rumah Tangga 5.466 orang atau 12,12%.

F. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Rengat tidak terlepas dari pengaruh budaya yang dibawa dari luar, namun mereka tetap melestarikan budaya yang diwariskan secara turun-temurun tanpa merusak hubungan sosial terhadap pewaris budaya lain. Hal ini terlihat dengan tetap terjaganya keharmonisan hidup antara satu suku dengan suku yang lainnya.

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Rengat telah tercampur suku-suku lain yang datang yaitu seperti Batak, Jawa, Cina dan Melayu. Akan tetapi dengan datangnya suku-suku lain di Kecamatan Rengat ini tidak membuat perpecah belahan, karena mereka saling menghargai antara suku yang satu dengan yang lain. Masyarakat sangat menjunjung tinggi persaudaraan dengan menerapkan sistem kekeluargaan.

Sidi Gazalba mengatakan bahwa adat istiadat adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan dengan masyarakat serta menjadi keseimbangan dalam masyarakat. Adapun adat istiadat masyarakat Rengat adalah :

- a) Barzanji
- b) Rebana
- c) Kompang

Namun demikian kehadiran kesenian tersebut pada masa sekarang tidak begitu semarak lagi di masyarakat, disebabkan oleh adanya kesenian yang lebih modren.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik sebagian pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan itu sendiri. Sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONTRIBUSI DAN EKONOMI

A. Pengertian Kontribusi dan Ekonomi

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh, atau pemberian.¹ kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta dalam bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Secara bahasa ekonomi terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan.² Adapun keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas keluarga dan beberapa orang yang terkumpul. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari jumlah yang memiliki hubungan darah, ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu.³

Ekonomi keluarga adalah aturan atau pedoman untuk mengatur rumah tangga atau *good management of the haoushold*. Standar dalam ekonomi keluarga ini dilihat dari tingkat kemakmuran rata-rata, yang dipandang minimal harus dipenuhi agar dapat dikatakan layak dalam masyarakat diukur dengan Kebutuhan Fisk Minimum (KFM) yang mana untuk mengukur Upah Minimum

¹ Peter Salim, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press) h. 231

²<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2178148-pengertian-ekonomi-keluarga-/#ixzz2jnu8qKo7>

³ Arumdykumalasari, *Keluarga Berencana*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004), Cet-7. h. 21

Regional (UMR) kerana di dalam KFM mencakup biaya hidup minimal yang diperlukan agar dapat disebut layak.⁴

Persoalan ekonomi bukan hanya persoalan pribadi seseorang tapi merupakan persoalan bangsa (persoalan nasional) sistem perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 33, yang ingin menjadikan ekonomi itu sebagai usaha bersama yang berdasarkan azaz kekeluargaan, menuju pemerataan dan kesejahteraan rakyat.⁵

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini, manusia dalam ajaran Islam diperintahkan pula untuk selalu bekerja dan berusaha. Walaupun berbagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, namun hasilnya tetap ditentukan oleh Allah, al-Qur'an menerangkan bahwa ketidak merataan karunia dan kesempatan yang dilimpahkan pada masing-masing individu dan bangsa adalah disengaja oleh Allah.⁶

Oleh sebab itu kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian yang sasarannya akhirnya adalah kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. “sesungguhnya engkau tinggalkan ahli warismu dalam

⁴ Panji Anoraga, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT Dineka Cipta, 2004), Cet-3, h. 48

⁵ Guistem, *Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*, (Jakarta: Angkasa, 1993), cet. Ke 1. H. 87

⁶Wagas ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (Bandung: perpustakaan Salma, 1983), h. 197

keadaan kaya itu lebih baik dari pada engkau tinggalkan dalam keadaan miskin yang menggantungkan hidupnya kepada orang lain”.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita perhatikan kesibukan anggota masyarakat baik di desa maupun di kota. Kesibukan-kesibukan mereka itu sesuai dengan tugas atau bidang mereka masing-masing. Petani menggarap sawah serta ladangnya, pegawai negeri membantu pemerintah, pengusaha berusaha di berbagai lapangan. Mereka itu sibuk berusaha dan tidak pernah berpangku tangan. Semua usaha dan segala kegiatan yang mereka lakukan itu bertujuan untuk mencari nafkah.

Berbagai corak usaha yang dilakukan orang-orang sesuai dengan bidangnya masing-masing, tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh itu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan yang layak.

Setiap orang ingin hidup layak dan wajar, memakan makanan yang bergizi, memakai pakaian yang pantas, mempunyai tempat tinggal yang layak, memiliki harta, serta dapat menuntut ilmu untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat.

Perkembangan tingkatan kemajuan menimbulkan kebutuhan-kebutuhan yang baru. Untuk diperlukan penambahan modal atau sumber penghasilan. Dorongan untuk perluasan konsumsi ini akan mendorong peningkatan produksi.⁸

⁷ Mukhtar Samad, *Meningkatkan Keterampilan untuk Bekerja Secara Produktif*, Bidang Penerangan Agama Provinsi Riau, No. 7. Th. 1992/1993, cet. Ke. 1. H. 10

⁸ Nurasmawi dan Akhmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009). Cet ke 1. H. 60

Kebutuhan manusia banyak ragamnya dan kebutuhan tersebut selalu berubah-ubah dan bertambah sesuai dengan tingkat kemajuannya. Kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia, sedangkan tiap orang selalu ingin memenuhi tingkat kebutuhannya.

B. Pendapatan Rumah Tangga Muslim

Ajaran Islam mewajibkan kepada kepala keluarga (suami) untuk bertanggung jawab atas nafkah seluruh keluarga serta mengatur hak dan kewajiban seluruh anggota keluarga, sehingga tercapai keluarga yang harmonis. Keluarga juga memiliki kewajiban untuk turut menjaga kesejahteraan famili dan tetangga di lingkungannya.⁹

Keterbatasan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, Tidak menutup kemungkinan bahwa istri membantu pendapatan rumah tangga. Meski demikian, istri harus memiliki keyakinan bahwa tugas utama dalam keluarganya adalah mengatur urusan rumah tangga dan mengelola keuangan keluarga.

Wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan pria, wanita sesungguhnya memegang fungsi yang sangat penting dalam keluarga. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap reproduksi saja, namun lebih dari pada itu banyak penelitian menyatakan bahwa wanita ternyata seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.¹⁰

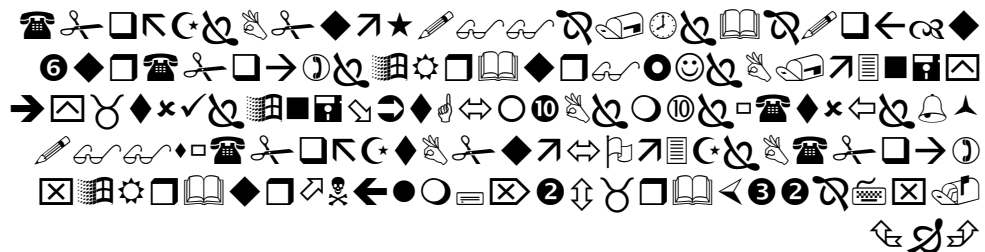
⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), h. 467

¹⁰ Muh. Safi' Antonio. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan, Bank Indonesia dan Tazkia Institute*, h 278

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim. Di antara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Nilai Akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka. Di antaranya yang terpenting ialah menyembah Allah, bertakwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja sesuai dengan syariat, firman Allah surat al-Hadiid:7



Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.(Q. S. al-Hadiid : 7)

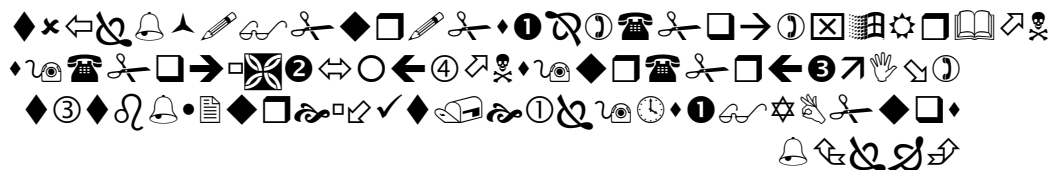
Dari ayat diatas yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang Telah disyariatkan Allah. Karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

b. Berakhlak Mulia

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri tegak atas kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar. Seorang suami harus percaya akan harta yang telah Allah anugerahkan kepadanya serta yakin bahwa istri dan anak-anaknya berhak atas harta miliknya.

c. Bersifat Pertengahan dan Seimbang

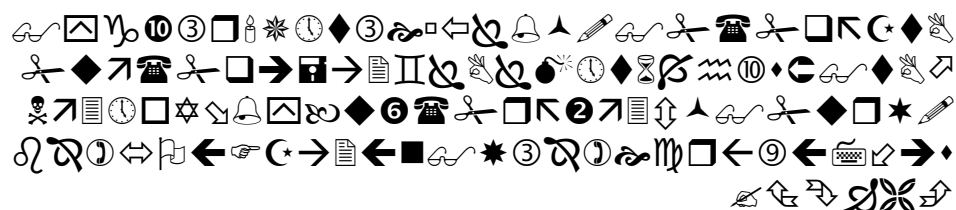
Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam peraturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat sehingga terkesan kikir. Allah berfirman dalam surah al-furqaan:67



Artinya: “ Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.(Q. S. al-Furqaan : 67)

d. Berdiri diatas Usaha yang Baik

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu. Firman Allah dalam surah al-Baqarah:172



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.¹¹ (Q. S. al-Baqarah : 172)

e. Memprioritaskan Kebutuhan Primer

Perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer dalam membelanjakan harta.

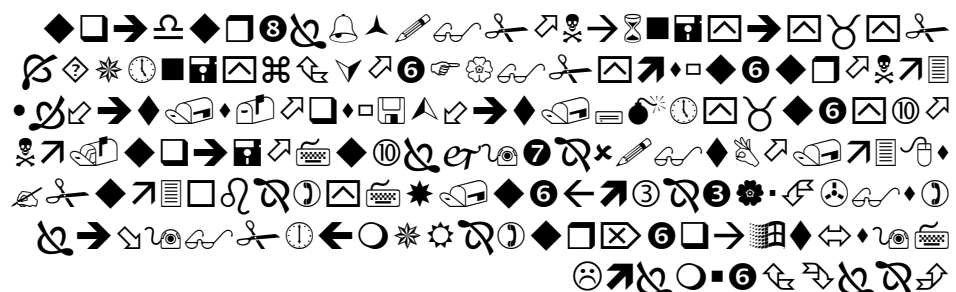
f. Memiliki Perbedaan antara Keuangan Laki-Laki dan Wanita

Perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki-laki dari wanita, sebab setiap pihak telah memiliki hak masing-masing.¹²

Konsep Islam menjamin sebuah distribusi pendapatan yang memuat nilai-nilai insani, karena dalam konsep Islam distribusi pendapatan meliputi beberapa hal:

a. Kedudukan manusia yang berada antara satu dengan yang lain merupakan hendak Allah. Perbedaan ini merupakan bagian upaya manusia untuk bisa memahami nikmat Allah, sekaligus memahami kedudukan dengan sesama.

Firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

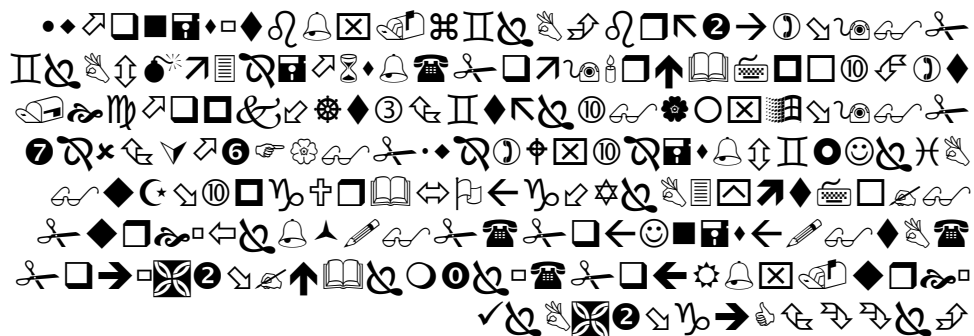


¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 20

¹² Husein Sahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 51

Artinya: “Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q. S. al-An’am : 165)

- b. Pemilikan harta pada hanya beberapa orang dalam suatu masyarakat akan menimbulkan ketidak seimbangan hidup dan preseden buruk bagi kehidupan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Huud ayat 116:



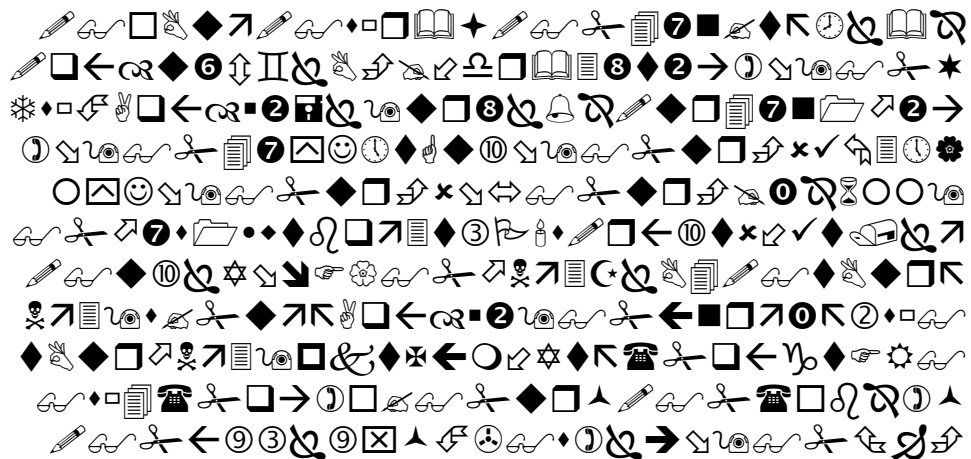
Artinya: “Maka Mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang Telah kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim Hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa”.(Q. S. al- Huud : 116)

- c. Pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 19:



Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.(Q. S. Adz-Dzariyaat : 19)

- d. Islam menganjurkan untuk membagikan harta lewat zakat, sedekah, infak dan lainnya guna menjaga keharmonisan dalam kehidupan social. Surat al-Hasyr ayat 7 menyatakan:



Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.¹³(Q. S. Al-Hasyr : 7)

Adanya keseimbangan antara pendapatan atau masukan dan pengeluaran dalam sebuah rumah tangga muslim merupakan dasar bagi perekonomian rumah tangga tersebut.

Pendapatan rumah tangga yang satu dengan yang lain berbeda, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

¹³ Departemen Agama RI, *Ibit*, h. 346

- a. Pendapatan pokok, dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.
- b. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.
- c. Pendapatan lain-lain, dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta.¹⁴

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor-faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka harus dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal, haram mulai dari produktifitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi dan investasi.¹⁵

Distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan perorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok-kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang diterima.¹⁶

C. Berusaha Menurut Ekonomi Islam

¹⁴ Husein Sahatan, *Ibit*, h. 103

¹⁵ Edwin Nasution Mustopa dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 135

¹⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)

Dalam kamus bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.¹⁷ Artinya usaha kebun coklat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Rengat yang usahakan secara mandiri untuk menghasilkan coklat yang bagus dan pendapatan yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupan melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, Muhammad Bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-Iktibab fi al-Rizq al-Mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.¹⁸

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan , baik secara kualitatif atau kuantitatif.¹⁹

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, h. 1254

¹⁸ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Edisi 1. h. 235

¹⁹ Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), cet ke, h. 48

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu nilainya ibadah dan mendapat pahala. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghadapi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.²⁰

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluknya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dan kehidupannya dituntut untuk melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi keseimbangan hidup individu dan masyarakat.²¹

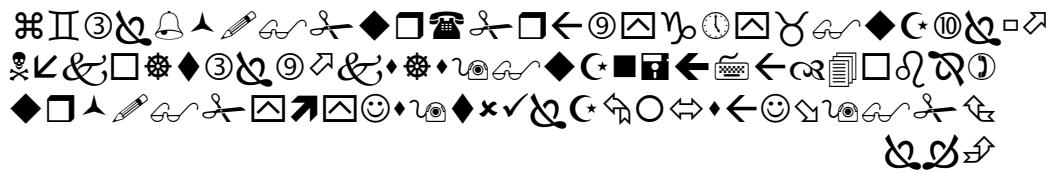
Agama Islam memperkenalkan sebuah konsep yang amat unik dan khas tentang makna pekerjaan. Agama Islam tidak hanya menganggap bekerja sekedar tugas yang wajib dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan sosial dan fisik, akan tetapi bekerja adalah bagian dari kewajiban agama.²²

Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabuut ayat 69

²⁰ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 29

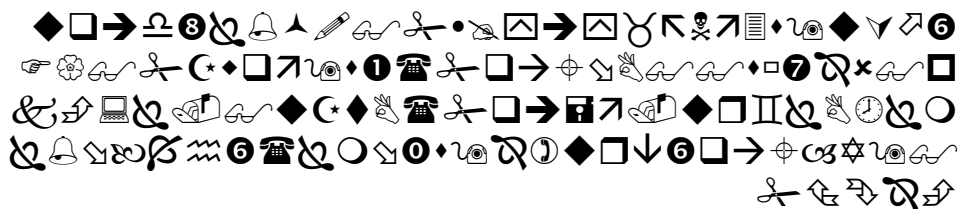
²¹ Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 12

²² Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), h. 61



Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik".²³ (Q. S. al-Ankabuut: 69)

Di dalam beraktifitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang.²⁴ Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kamanusiaan. Allah berfirman dalam surat al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:



Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".²⁵ (Q. S. al-Mulk:15)

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 323

²⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 2. H. 91

²⁵ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 563

Syarat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Aturan-aturan yang berlaku bagi rumah tangga muslim di dalam bekerja dan berusaha.²⁶

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang dan pangan, karena berusaha itu merupakan identitas Islam. Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha. Dengan ekonomi Islam tidak ada masalah dengan usaha perkebunan coklat.

Berbagai corak usaha yang dilakukan orang-orang sesuai dengan bidangnya masing-masing tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh itu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan yang layak.

Islam dengan tegas mengharuskan pemelukannya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rizki yang halal, dan menggunakan secara halal pula.²⁷

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua saran dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang. Karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahapan manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

Setiap orang ingin hidup layak dan wajar, memakan-makanan yang bergizi, memakai pakaian yang pantas, mempunyai tempat tinggal yang layak,

²⁶ Husein Sahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 63

²⁷ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h. 7

memiliki harta serta dapat menuntut ilmu untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Perkebunan Coklat terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Rengat

Sebagaimana kita ketahui bahwa peranan komoditi perkebunan sangat penting, maka pemerintah dalam setiap tahapan pengelolaan perkebunan terutama sub sektor perkebunan berupaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Setiap penduduk yang menanam coklat tersebut dapat membuat masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.

Perkebunan coklat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ini dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Tenaga kerja dalam kebun coklat tersebut sebagian besar melibatkan keluarga mereka sendiri untuk mengelola dan merawat agar menghasilkan coklat yang bagus dan berkualitas.

Dalam penanaman coklat ini, sumber daya alam merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Pemilik perkebunan coklat juga harus memperhatikan kondisi tanah dan iklimnya benar-benar sesuai dengan keberhasilan dalam penanaman coklat itu sendiri. Setelah mengetahui lahan yang cocok untuk ditanami coklat, maka pemilik kebun tidak terlepas dari bibit coklat unggulan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil bibit sesuai dengan yang diharapkan, pemilik kebun menyediakan sendiri bibit yang dibutuhkan untuk di tanam dilahan milik mereka. Selain untuk menyediakan bibit yang dibutuhkan

Pemilik kebun coklat juga memiliki lahan kebun coklat seluas $\frac{1}{2}$ ha - 2 ha.¹ Kira-kira luas perkebunan masyarakat yang ada di Kecamatan Rengat adalah 129 ha.²

Masyarakat di Kecamatan Rengat tidak hanya mengelola kebun coklat, karena mereka mempunyai kerja sampingan seperti kerja di kebun sawit, pinang, sawah dan lain-lain. Dalam mengelola kebun coklat mereka berharap agar pendapatan mereka bertambah dan penghasil yang mereka peroleh dari perkebunan coklat tersebut bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Pemilik perkebunan di Kecamatan Rengat dalam menanam coklat diselingi dengan tanaman pinang dan sawit, tapi ada juga pemilik khusus menanam coklat di perkebunannya.³

Oleh karena itu pemilik kebun harus rajin dalam membersihkan perkebunan mereka, agar tidak banyak hama yang menghampiri tanaman yang ada di perkebunan karena adanya selingan tanaman. Hasil coklat yang mereka panen dari kebun milik mereka tidak pasti penghasilannya maka menyebabkan ekonomi dalam keluarga mereka jadi kurang stabil.

Yang dilakukan oleh pemilik kebun coklat untuk meningkatkan pendapatan hasil coklat yang banyak, mereka mengelola dengan cara merawat kebun seperti membersihkan lahan dan batang coklat, memupuk dan menyemprot agar coklat yang dipanen lebih bagus dan berkualitas.

Kegiatan ekonomi mereka adalah di bidang pertanian yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kecendrungan yang terjadi saat ini

¹ Hendra (Pemilik Kebun Coklat), *Wawancara*, 22 Oktober 2012

² Biro Badan Pusat Statistik 2012, Di Kabupaten Indragiri Hulu

³ Darmawan (Pemilik Kebun Coklat), *Wawancara*, 22 Oktober 2012

kebun coklat tersebut telah memberikan kontribusi dalam menunjang ekonomi keluarga. Kebun coklat sangat memberikan kontribusi bagi pemilik kebun karena penghasilannya sangat membantu pendapatan dalam rumah tangga dan untuk pendidikan anak mereka.⁴

Untuk mempertahankan kualitas coklat yang bagus dan berkualitas pemilik kebun harus lebih memperhatikan keadaan coklat tersebut agar hama dan penyakit yang datang ke pohon atau buah coklat tidak datang ke coklat tersebut dan dapat meningkatkan pendapatan. Lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut ini:

Tebel IV.1

Apa Saja Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pendapatan

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Merawat lahan dan coklat	43	75,44%
2	Memperluas lahan	-	-
3	Memupuk/Menyemprot	14	24,56%
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk meningkatkan pendapatan dengan cara merawan lahan sebanyak 43 responden atau 75,44%, dan dengan cara memupuk/ menyemprot coklat sebanyak 14 reponden atau 24,56%.

Artinya yang dilakukan pemilik kebun coklat sebagian besar melakukan perawatan lahan dan coklat agar mendapat hasil coklat yang bagus dan mendapat hasil yang diharapkan.

⁴ Hedra (Pemilik Kebun Coklat), *Wawancara*, 22 Oktober 2012

Untuk mengetahui kontribusi perkebunan di Kecamatan Rengat maka bisa kita lihat pada tabel-tabel berikut. Sebelum mereka mengelola kebun coklat ini pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan mereka adalah rata-rata Rp 300.000 – Rp 600.000. Maka setelah mereka mengelola kebun coklat pendapatan yang mereka hasilkan dari menjual coklat tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan. Untuk lebih jelasnya dapat kita melihatnya pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Berapa Pendapatan Dengan Bekerja Dikebun Coklat

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 500.000	27	47,37%
2	Rp. 900.000	25	43,86%
3	Rp. 1.500.000	5	8,77%
Jawaban	57	57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pendapatan dari hasil menjual coklat tersebut mereka peroleh uang sebesar Rp. 500.000 dalam satu bulan yaitu sebanyak 27 reponden atau 47,37%, dan yang mendapat hasil dari coklat Rp. 900.000 dalam satu bulan sebanyak 25 responden atau 43,86% dan yang memperoleh hasil Rp. 1.500.000 dalam satu bulan 5 responden atau 8,77.

Artinya sebagian besar pemilik kebun yang berada di Kecamatan Rengat menghasilkan pendapatan dalam per bulan rata-rata Rp. 500.000 untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

Setelah merasa puas dalam pendapatan yang mereka hasilkan selama mengelola perkebunan coklat tersebut, karena adanya coklat ini maka mereka

merasa telah memberikan kontribusi kepada pemilik kebun. Untuk lebih jelas dapat kita melihat tabel berikut:

Tabel IV.3

Kebun Coklat Memberi Kontribusi Dalam Rumaah Tangga

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	37	64,91%
2	Tidak	20	35,09%
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kebun coklat ini telah memberikan kontribusi kepada pemilik kebun yaitu 37 responden atau 64,91%, dan yang belum merasa memberikan kontribusi yaitu 20 responden atau 35'09%, karena coklat ini sangat membantu.

Pendapatan masyarakat kadang-kadang memiliki penurunan dan kenaikan, tergantung bagaimana mereka menjaga dan mengelola kebun agar menghasilkan coklat yang bagus sehingga merasa puas dengan penghasilan yang mereka peroleh dari pendapatannya. Untuk lebih jelas dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel VI.4

Cukup Puas Dengan Pendapatan yang Dihasilkan

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	26	45,62%
2	Cukup	31	54,38%
3	Sangat Cukup	-	-
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pemilik kebun yang merasa tidak puas dengan dari penjualan coklat yaitu 26 responden atau 45,62%, dan yang merasa puas dalam pendapatannya 31 responden atau 54,38%.

Artinya masyarakat di Kecamatan Rengat sudah merasa puas dari hasil yang diperoleh mereka karena sudah bisa membantu perekonomian dalam rumah tangganya.

Dalam mengelola kebun coklat tersebut tidak semua pemilik kebun menggarap kebunnya sendiri, ada juga pemilik kebun yang mengupahkan kebun miliknya kepada petani penggarap untuk mengelola kebun miliknya baik dari penanaman, membersihkan, pemupukan, penyemprotan dan pemetikan buah coklat. Dari sekian banyak pemilik mengelola kebunnya masing-masing, hanya empat orang pemilik yang mengupahkan kebun mereka untuk di garap oleh petani penggarap.

Dalam mengelola kebun coklat pemilik kebun coklat rata-rata mempunyai kebun milik sendiri atau yang mengelola kebun coklat milik orang lain itu hanya beberapa orang saja, untuk lebih lanjut dapat kita melihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5

Apakah Kebun Yang Dikelola Milik Sendiri

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	53	93,98%
2	Tidak	4	7,02%
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita melihat bahwa masyarakat di Kecamatan Rengat memiliki kebun coklat sendiri yaitu 53 responden atau 93,98%, dan yang mengelola kebun milik orang lain ada 4 responden atau 7,02%, untuk tambahan pendapatan.

Artinya sebagian basar masyarakat yang ada di Kecamatan Rengat mengelola kebun coklat milik mereka sendiri karena penghasilan yang didapatkan agar lebih banyak.

Rata-rata penghasil dari panen coklat yang diperoleh pemilik kebun adalah Rp. 500.000 - Rp. 1.500.000, walaupun dengan penghasilan yang relatif rendah tapi mereka sudah merasa sedikit puas dengan pendapatan untuk membantu kebutuhan rumah tangganya.⁵ Mereka juga sudah lama mengelola kebun coklat, untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6

Sudah Berapa Lama Mengelola Kebun Coklat ini

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	5 tahun	45	78,95%
2	6 tahun	12	21,02%
3	10 tahun	-	-
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat yang bekerja di kebun coklat sudah sekian lama bekerja selama 5 tahun yaitu sebanyak 45 responden atau 78,95%. Dan ada juga sebagian yang bekerja di kebun coklat

⁵ Rofi (Pemilik Kebun coklat), *Wawancara*, 27 Oktober 2012

sudah mencapai 6 tahun sebanyak 12 responden atau 21,02% dengan bekerja di kebun coklat mereka dapat memenuhi kebutuhan.

Artinya seluruh pemilik kebun coklat yang ada di Kecamatan Rengat sudah lama bekerja di kebun coklat sehingga dapat membantu kebutuhan dalam rumah tangganya.

Setelah sekian lama mengelola kebun coklat yang dilakukan oleh pemilik kebun coklat agar hasil dari coklat bisa lebih banyak dan bagus, untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7

Cara Mengelola Kebun Coklat

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dengan tangan	57	100%
2	Dengan mesin	-	-
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan kebun coklat dengan cara tangan sebanyak 57 responden atau 100% sehingga mendapat hasil yang bagus dari pengelolaannya.

Artinya masyarakat yang mengelola kebun coklat milik mereka yang ada di Kecamatan Rengat masih menggunakan cara yang alami yaitu dengan tangan dalam kinerjanya.

Pemilik kebun juga merasa banyaknya kendala yang dihadapi mereka dalam kebun coklat ini adalah resiko kegagalan panen akibat membusuknya buah coklat, serangga yang menyerang batang coklat, ulat dan datangnya tupai,

karena banyak hama yang datang pada pohon coklat tersebut sehingga pendapatan dari buah coklat menjadi berkurang. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi mereka, pemilik kebun harus melakukan pembersihan yang teratur.⁶

Masyarakat yang mengelola kebun coklat di Kecamatan Rengat selama ini bekerja dengan banyak kendala yang datang ke pohon dan buah coklat. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Kendala Dalam Mengelola Kebun Coklat

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	7	12,28%
2	Ada	50	87,72%
3	Sama sekali tidak	-	-
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengelola dan merawat kebun coklat yang tidak ada kendala 7 responden atau 12,28% responden, dan banyak kendala yang dihadapi oleh pemilik kebun yaitu 50 responden atau 87,72% yang menjawab demikian.

Artinya dalam mengelola kebun coklat ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam merawat kebun coklat ini, sehingga pendapatan coklat semakin berkurang.

⁶ Darmawan (Pemilik Kebun Coklat), *Wawancara*, 22 Oktober 2012

Tabel IV.9**Berapa Banyak Hasil Buah Coklat Sekali Panen**

Nomor	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	33 Kg	27	47,37%
2	60 Kg	25	43,86%
3	100 Kg	5	8,77%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa petani yang paling banyak menghasilkan buah coklat 33 Kg adalah 27 responden atau 47,37%, 60 Kg sebanyak 25 responden atau 43,86%, sedangkan yang 100 Kg hanya 5 responden atau 8,77%.

Tanah yang dikelola petani coklat di Kecamatan Rengat merupakan lahan milik sendiri untuk dikelola dan ditanami coklat kembali. Setelah penanaman coklat pemilik memanen coklatnya tiga kali dalam sebulan karena buah coklat delapan hari sekali baru di panen oleh pemilik. Pemilik harus memetik buah coklat lalu di kupas terlebih dahulu, dikeluarkan buah coklat, dibuat diatas plasti atau kain untuk dijemur sampai kering dan setelah kering baru coklat dapat dijual kepada koperasi yang terdekat.⁷

Masyarakat yang mempunyai kebun coklat tersebut menjual hasil panen coklat dalam sebulan sekali, untuk lebih lanjut dapat kita melihat tabel di bawah ini:

⁷ Hedra, (Pemilik Kebun coklat), *Wawancara*, 27 Oktober 2012

Tabel IV.10**Dijual Kemana Hasil Panen Coklat Ini**

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pasar	-	-
2	Koperasi	57	100%
3	Tidak dijual	-	-
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Rengat menjual hasil panen coklat kepada koperasi yang berada di desa masing-masing sebesar 57 responden atau 100%, agar mudah mendapatkan hasilnya.

Artinya mereka yang mempunyai kebun coklat menjual hasil panennya kepada koprasi setempat agar lebih mudah menjual hasil panen dari coklat mereka tersebut.

Dari penghasilan yang telah di peroleh pemilik kebun menggunakan hasil pendapatannya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak-anak mereka. Untuk lebih jelas dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel IV.11**Untuk Apa Penghasilan Kebun ini**

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan anak	28	49,12%
2	Kebutuhan rumah tangga	29	50,88%
3	Tabungan	-	-
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mereka di Kecamatan Rengat menjual hasil coklat itu untuk keperluan pendidikan anak yaitu 28 responden atau 49,12%, dan untuk keperluan kebutuhan rumah tangga menjawab 29 responden atau 50,88%.

Artinya dari jawaban responden diatas mereka mempergunakan hasil dari kebun milik mereka di gunakan untuk biaya anak-anak mereka sekolah dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat dalam menambah pendapatan dalam rumah tangga, apa ada pekerjaan selain mengelola kebun coklat. Untuk lebih lanjut kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12

Ada Pekerjaan Selain Mengelola Coklat

Nomor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	37	64,91%
2	Tidak	20	35,09%
Jawaban		57	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita melihat bahwa masyarakat memiliki pekerjaan selain mengelola kebun coklat tersebut 37 responden atau 64,91%, dan yang tidak mempunyai pekerjaan selain mengelola kebun coklat 20 responden atau 35,09%, mereka sangat menggantungkan hidupnya pada kebun coklat tersebut karena tidak memiliki pekerjaan selain kebun coklat.

B. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Perkebunan Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rengat

Tiga sumber ekonomi sebelumnya, yaitu: pertanian, perindustrian dan perdagangan, itu hasil produksi tidak lain karena bantuan tenaga manusia. Manusia lah yang bercocok tanam di lahan pertanian.⁸ Dalam Islam, bekerja di nilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan di nilai sebagai suatu kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban.

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menetapkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa berusaha payah untuk mencari rezeki untuk mereka menjadi tanggung jawab umpama seorang mujahid kejalan Allah yang maha mulia.

Di karenakan dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan. Orang yang bekerja akan memiliki kekuatan untuk menegakkan kebaikan dan keadilan sehingga mendapatkan kedudukan yang mulia. Sabda Nabi:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya”.⁹ (HR. Tabrani)

⁸ Abdulrahman al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Jatim: al-Izzah, 2001), h. 139

⁹ Syaid Ahmad Hasiyim, *Muhtarul Al-Hadits An-Nabiyyin*, (Semarang: Pustaka Toha Putra), h. 34

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti perdagangan, perindustrian, pertanian, perkebunan , dan lain sebagainya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Kepala keluarga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengatur seluruh anggota keluarga, tapi istri juga boleh saja membantu perekonomian keluarga karena suami kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istri juga tidak kalah penting perannya dalam keluarga selain membantu perekonomian keluarga, istri juga berkewajiban mengurus suami dan anak-anaknya dan mengatur keuangan keluarga.

Dari Hasil penjualan tanaman coklat ini tidak bertentangan dengan system ekonomi Islam karena dari segi ukuran dan spesifikasi barangnya jelas, dan adanya keridhaan yang utuh antara kedua belah pihak. Terutama dalam menyepakati harga.¹⁰ Firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisaa': 29



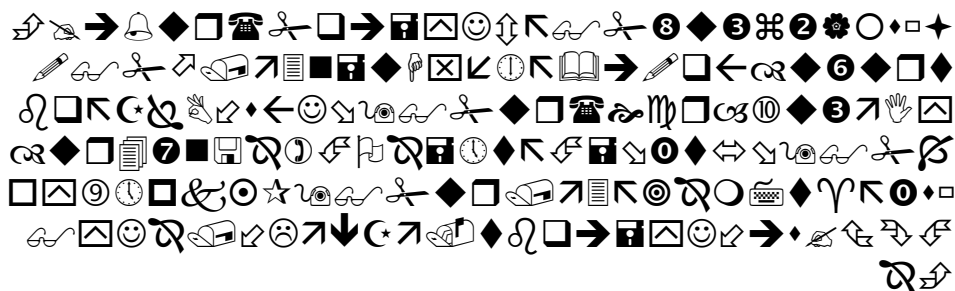
Artinya: ".....kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu....." (QS. An-Nisaa': 29)

¹⁰ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 111

Dalam penjualan coklat jelas bahwa dalam penentuan harga yang ditetapkan oleh pembeli sudah sama-sama disepakati antara dua belah pihak jadi sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas dan kualitas. Islam melarang menyianyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor itqan (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insani yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu.¹¹

Allah berfirman dalam Q.S. at-Taubah: 105



Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.”¹²

Dari ayat diatas dapat di ketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanat dari Allah Swt dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Hal ini sesuai dengan adanya

¹¹ Yusuf Qardawi, *Peranan Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1989), h. 180

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 162

gagasan untuk berusaha menanam coklat yang merangsang para petani untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang berupa tanah yang sangat luas. Hasil tanaman coklat ini mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika di sertai ketulusan niat akan baik pada tingkat ibadah. Terealisasikan pembagunan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹³ Dalam Islam Negara berkewajiban memberi jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Kontribusi perkebunan coklat merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kecamatan Rengat yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha dalam meningkatkan pendapatan, dari banyaknya pendapatan dari hasil penjualan maka petani lebih giat untuk membersihkan lahannya dapat membantu ekonomi rumah tangga.

Dari pemaparan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa secara umum kontribusi dan penjualan coklat tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

¹³ Jabariah Ibn Ahmad al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), (Jakarta: Khathab, 2006), h. 753

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pemilik kebun coklat di Kecamatan Rengat mengelola kebun coklat sebagian besar melibatkan keluarga sendiri, dalam pengelolaan kebun coklat juga harus memperhatikan kondisi tanah dan iklim/cuaca. Pemilik kebun juga menyediakan bibit yang bagus dan berkualitas untuk ditanam di lahanya, dan lahan yang di kelola adalah lahan milik mereka sendiri. Rata-rata luas kebun mereka $\frac{1}{2}$ ha – 2 ha, dalam penanaman coklat banyak kendala yang dihadapi pemilik kebun seperti banyak hama dan penyakit yang datang kebatang coklat dan buah.
2. Kontribusi perkebunan coklat dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi dalam rumah tangga di Kecamatan Rengat. Hasil dari panen tersebut sangat membantu dan memberi kontribusi pada pemilik kebun coklat itu sendiri.
3. Pandanga ekonomi Islam mengenai pengelolaan kebun coklat dalam meningkatkan tarif ekonomi pendapatan keluarga telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

B. Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemanenan yang lebih sistematis akan kontribusi perkebunan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga pada umumnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam.

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian kepada masyarakat yang berkaitan dan mau berusaha meningkatkan kehidupannya, baik itu membuka usaha atau sebagainya.
2. Kepada pemilik kebun coklat agar lebih giat bekerja dalam mengelola kebun coklat tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangganya.
3. Kepada departemen pertanian untuk memberikan penyuluhan pengelolaan kebun coklat yang baik, sehingga bisa dapat menghasilkan coklat yang lebih baik dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004),
- Abdulrahman al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Jatim: al-Izzah, 2001),
- Arumdykumalasari, *Keluarga Berencana*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999),
- Edwin Mustofa Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- E. Gumbira Said, Yuyuk Eka Pratiwi, *Agribisnis Syari'ah, Manajemen Agribisnis Dalam Prospektif Syari'ah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005),
- Faustino Cardono Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, Penerbit: Andi),
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- Guistem, *Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*, (Jakarta: Angkasa, 1993),
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004),
- Hermanto, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004),
- Husein Sahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2178148-pengertian-ekonomi-keluarga-/#ixzz2jnu8qKo7>
- Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989),
- Jabariah Ibn Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), (Jakarta: Khathab, 2006),
- Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2001),
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),

- Muh. Safi' Antonio. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan, Bank Indonesia dan Tazkia Institute*,
- Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007),
- Mukhtar Samad, *Meningkatkan Keterampilan untuk Bekerja Secara Produktif*, Bidang Penerangan Agama Provinsi Riau, No. 7. Th. 1992/1993.
- Marhum Syayid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafinuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003),
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012),
- Nurasmawi dan Akhmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009),
- Panji Anoraga, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT Dineka Cipta, 2004),
- Peter Salim, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Pusat Pengrajin dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank, *ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003),
- Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep dan Strategi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004),
- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, (Kairo: Dar al-Harmain, 1415 H),
- Tohir. A. K, *Seuntai Pengetahuan Mengenai Usaha Tanu Indonesia*, (Jakarta: Bani Aksara, 2000),
- Wagas ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (Bandung: perpustakaan Salma, 1983),

Velthrizal Riya'I, *Konsultan Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

Yusuf Qardawi, *Peranan Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1989),

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Juliati Hasibuan, kelahiran Riau Makmur, 22 Agustus 1989, anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan yang berbahagia Alm. Amir Jamanahan dan Siti Esmah. Pada tahun 1996 penulis melalui pendidikan dasar di SDN 017 Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Sampai pada tahun 2002.

Setelah tamat Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Darul Arofah (MA) pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau melalui jalur UMJN (lokal). Pada tahun 2011 penulis melaksanakan Magang di PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dan Pada tahun yang sama penulis melaksanakan KKN di Desa Pulau Gajah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pada bulan Januari 2012 penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan judul “ **Kontribusi Perkebunan Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (studi kasus pada Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu)** ” di bawah bimbingan Ibu Dr. Sofia Hardani, M. Ag Alhamdulillah pada tanggal 22 April 2013, Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum penulis dinyatakan “LULUS” dengan prediket sangat memuaskan dan menyandang gelar Sarjana (SE. Sy).